



## Eksistensi Partai Gerindra pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tengah Periode 2016 – 2021 (Studi Kota Palu)

### *English title: The Existence of Gerindra Party in the Central Sulawesi Governor Election 2016 - 2021 Period (Palu City Study)*

1<sup>st</sup> Renaldhy Anugerah<sup>a</sup>, 2<sup>nd</sup> Yuwanto<sup>b</sup>, 3<sup>rd</sup> Kushandajani<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Magister Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

<sup>b</sup>Dapartemen Politik dan Pemerintahan, Universitas Diponegoro

Alamat email: [Renaldhyaliudju@gmail.com](mailto:Renaldhyaliudju@gmail.com)

---

#### Abstract

*This study aims to analyze the sustainability of Gerindra Party in the election of Governor and Deputy Governor of Central Sulawesi for the period 2016-2021 in Palu City. The research method used is descriptive with a qualitative research base. This research refers to the theory of Vicky Randall and Lars Svasand which includes four criteria to measure party sustainability, namely Degree of Systemicity, Value Identity, Degree of Autonomy, and Public Knowledge. The process of selecting informants is done purposively, where researchers intentionally choose individuals who are considered to have an in-depth understanding of the research problem. Data collection techniques were carried out through literature studies, field studies, and interviews. The results showed that Gerindra Party has carried out its functions as a party well, including the management of cadres and coalitions that support the candidates carried, enabling them to win the Governor and Deputy Governor elections for the second time. In addition, the figure carried, namely Mr. Longki Djanggola, as the chairman of the DPW of the Gerindra Party of Central Sulawesi and a nobleman (TOMAOGE) in Kaili land, also has a significant effect on the existence of the Gerindra Party.*

*Keywords: Gerindra Party Existence, Governor and Deputy Governor Elections*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan Partai Gerindra dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah periode 2016-2021 di Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan dasar penelitian kualitatif. Penelitian ini merujuk pada teori Vicky Randall dan Lars Svasand yang mencakup empat kriteria untuk mengukur keberlanjutan partai, yakni Derajat Kesisteman, Identitas Nilai, Derajat Otonomi, dan Pengetahuan Publik. Proses pemilihan informan dilakukan secara Purposive, di mana peneliti secara sengaja memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam terkait masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, studi lapangan, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Gerindra telah melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai partai dengan baik, termasuk pengelolaan kader dan koalisi yang mendukung kandidat yang diusung, memungkinkan mereka meraih kemenangan pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur untuk kedua kalinya. Selain itu, sosok figur yang diusung, yaitu Bapak Longki Djanggola, sebagai ketua DPW Partai Gerindra Sulteng dan seorang bangsawan (TOMAOGE) di tanah Kaili, juga berpengaruh signifikan terhadap eksistensi Partai Gerindra.

Kata kunci : Eksistensi Partai Gerindra, Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur

---

### I. Pendahuluan

Demokrasi menjadi suatu keharusan yang harus diterima tanpa terkecuali, meskipun mungkin tidak selalu disukai. Ini merupakan konsekuensi dari dorongan untuk mewujudkan berbagai agenda reformasi.

Perjalanan demokrasi yang terus berlangsung hingga saat ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Indonesia senantiasa merayakan berbagai pesta demokrasi di setiap provinsi dan kabupaten, termasuk di Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun sebelumnya, dilakukan pemilihan kepala daerah Sulawesi Tengah, atau disebut sebagai pemilihan gubernur, pada tanggal 9 Desember 2015, dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 1.949.793 jiwa. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sulawesi Tengah menyiapkan 5.762 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di 13 kabupaten/kota di provinsi tersebut.

Dalam pemilihan gubernur ini, dua pasangan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur bersaing, masing-masing diusung oleh berbagai partai politik di Indonesia. Pemilihan gubernur dan wakil gubernur menjadi pertarungan sengit bagi para kandidat, sementara masyarakat semakin cerdas dalam memilihnya. Evaluasi terhadap calon tidak hanya didasarkan pada figur mereka, melainkan juga pada partisipasi mereka dalam masyarakat (Anwar dan Salviana, 2006).

Pada pemilihan tersebut, dua pasangan calon berpartisipasi, yaitu pasangan nomor urut (1) H. Rusdy Mastura dan H. Iwan Datu Adam, SE, yang diusung oleh partai Golkar, HANURA, dan PKPI, berhasil meraih 619.041 suara (45,48%). Sementara pasangan nomor urut (2) Drs. H. Longki Djanggola, M.Si dan H. Sudarto, SH. M, Hum, yang diusung oleh partai Gerindra, PAN, PKB, dan PBB, meraih suara terbanyak dengan total 742.158 suara (54,52%)

Dari total 5.762 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat 1.953.697 pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Pemilihan gubernur dan wakil gubernur bukan hanya menjadi urusan elit politik, melainkan juga menjadi hak masyarakat untuk memilih pemimpin mereka selama lima tahun ke depan. Saat ini, masyarakat telah menjadi lebih cerdas dalam menilai sosok atau figur yang memiliki potensi untuk membawa perubahan bagi mereka (Budiardjo, 2008).

Meskipun demikian, peran partai politik tetap menjadi faktor penting dalam daya tarik pemilihan gubernur dan wakil gubernur. Kedua pasangan calon, yaitu pasangan nomor urut (1) H. Rusdy Mastura dan H. Iwan Datu Adam, SE, yang diusung oleh partai Golkar, HANURA, dan PKPI, serta pasangan nomor urut (2) Drs. H. Longki Djanggola, M.Si dan H. Sudarto, SH. M, Hum, yang diusung oleh partai Gerindra, PAN, PKB, dan PBB, bersaing dalam pemilihan gubernur yang berlangsung pada 9 Desember 2015 di Sulawesi Tengah.

Pertanyaan muncul terkait bagaimana partai politik, terutama Partai Gerindra, berhasil memenangkan pasangan petahana nomor urut (2) Drs. H. Longki Djanggola, M.Si dan H. Sudarto, SH. M, Hum. Partai Gerindra, sebagai partai yang besar dan telah lama terlibat dalam politik Indonesia, menunjukkan

keberhasilannya dalam memimpin Sulawesi Tengah kembali selama lima tahun ke depan. Meski demikian, peran seorang putra daerah seperti H. Rusdy Mastura, yang merupakan mantan Wali Kota Palu dan memiliki pengalaman kepemimpinan yang kuat selama dua periode, juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam meraih dukungan masyarakat.

Inilah yang menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian dan memahami bagaimana peran sebuah partai politik dalam melaksanakan fungsi-fungsinya, terutama dalam mencetak kader-kader yang mampu meningkatkan reputasi partai serta bersaing dengan partai politik lainnya. Hal ini mencakup keterlibatan dalam pemilihan umum, pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, maupun pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Sulawesi Tengah.

## **II. Tinjauan Pustaka**

Partai politik berasal dari keyakinan bahwa dengan membentuk suatu organisasi, mereka dapat mengumpulkan individu yang memiliki pandangan serupa, sehingga pemikiran dan orientasi mereka dapat disatukan. Dengan cara ini, pengaruh mereka dapat diperbesar dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Secara umum, partai politik dapat diartikan sebagai kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai, dan tujuan yang sama. Kelompok ini bertujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dan menduduki posisi politik, biasanya melalui cara konstitusional, untuk menerapkan kebijakan-kebijakan mereka (Surbakti, 1992).

Ichlasul Amal menyatakan bahwa partai politik merupakan keharusan dalam kehidupan politik yang modern dan demokratis. Secara ideal, partai politik dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalur kompromi bagi pendapat yang bersaing, serta menyediakan sarana untuk suksesi kepemimpinan secara sah dan damai.

Terdapat berbagai definisi partai politik yang diajukan oleh para sarjana. Salah satu contohnya adalah definisi Frensdrich dalam buku Miriam Budiardjo, yang menyatakan bahwa partai politik adalah kelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pemimpin partainya. Melalui penguasaan ini, partai politik memberikan manfaat yang bersifat ideal dan materiil kepada anggotanya.

Dalam buku "Modern Political Parties" karya Miriam Budiardjo, Neumann menyajikan definisi partai politik sebagai berikut: Partai politik adalah organisasi yang terdiri dari aktivis politik yang berupaya memegang kendali pemerintahan dan meraih dukungan rakyat melalui persaingan dengan golongan atau kelompok lain

yang memiliki pandangan berbeda. Menurut Neumann, partai politik berfungsi sebagai perantara besar yang menghubungkan kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintahan resmi.

Ahli lain yang turut menggagas studi tentang partai politik dan memberikan definisi adalah Sartori, yang karyanya juga dianggap klasik dan menjadi acuan penting. Sartori menyatakan dalam buku Miriam Budiardjo bahwa partai politik adalah kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum dan, melalui proses tersebut, mampu menempatkan kandidatnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik.

### **III. Metode Penelitian**

Dalam konteks metode penelitian, dasar penelitian yang digunakan adalah metode yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif (Meleong dan Lexy J, 2006), yang bertujuan membuat gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat suatu obyek penelitian tertentu.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif berdasarkan permasalahan yang dianalisis oleh peneliti terkait Eksistensi Partai Gerindra dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Tengah periode 2016 - 2021 di Kota Palu. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah data yang bersifat aktual dan kontekstual.

Dalam konteks ini, jenis data yang dihimpun bersifat kualitatif (Bungin,2007), yang dapat dijelaskan seperti yang dinyatakan oleh Sugiono, yaitu "data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skenario, dan gambaran." Sumber data ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan asalnya, yaitu data primer dan data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, termasuk kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kota Palu dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palu. Sumber data penelitian ini berasal dari informan dan data yang diperoleh di lokasi penelitian, yaitu orang-orang yang dianggap memiliki informasi tentang objek penelitian terkait keberadaan Partai Gerindra dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Tengah periode 2016-2021 di Kota Palu, baik itu data primer maupun data sekunder. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan teknik purposive, yang bertujuan untuk menentukan informan dari orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti. Responden awal dalam penelitian ini adalah Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kota Palu, dan selebihnya akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian lapangan melibatkan peneliti dalam pengumpulan data dan sumber informasi secara langsung, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Observasi:** Pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti.
2. **Wawancara:** Pertukaran informasi antara dua orang, dilakukan dalam dua tahap, yaitu wawancara pendahuluan di mana peneliti bertemu informan untuk menyampaikan tujuan penelitian, memperkenalkan diri, dan mengajukan pertanyaan umum. Sama dengan pendapat Subana dalam Riduwan, wawancara dianggap sebagai cara untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemikiran dan pengetahuan informan terkait dengan masalah penelitian
3. **Studi Dokumentasi:** Penggunaan sumber data penelitian kualitatif yang telah lama digunakan. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan, foto-foto, film dokumenter, dan data relevan lainnya.

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang objek penelitian, khususnya terkait dengan pemilihan umum kepala daerah atau Gubernur Sulawesi Tengah di Kota Palu. Informasi yang diperoleh dari informan bersifat kelembagaan (organisasi atau pranata sosial), bukan bersifat pribadi seperti karakteristik pribadi, pendapat, atau pandangan pribadi.

Dalam penelitian ini, terdapat lima informan, termasuk Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kota Palu, Pimpinan Anak Cabang (PAC) Partai Gerindra Palu Barat, akademisi, dan masyarakat Kota Palu yang memiliki pengetahuan tentang pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilkada tahun 2016 di Sulawesi Tengah.

Data dan informasi yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi/gabungan. Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan, seperti editing data (mengecek kebenaran hasil observasi dan wawancara, serta mentransfer hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan), kategorisasi data (pengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian), triangulasi data (menggabungkan seluruh teknik pengumpulan data dan sumber daya yang ada), dan merumuskan kesimpulan serta rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan masalah penelitian.

#### IV. Pembahasan

Eksistensi partai merujuk pada kehadiran suatu partai politik dalam sistem politik, yang ditentukan oleh kedudukan atau status yang diperolehnya, terutama melalui jumlah suara yang berhasil dikumpulkan pada pemilihan umum. Namun, fokus penelitian ini lebih kepada Eksistensi Partai Gerindra dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi bagaimana Partai Gerindra berusaha memperoleh suara dan berhasil memenangkan pasangan calon yang diusung.

Dalam konteks pemilihan kepala daerah, upaya untuk memperoleh suara memerlukan mesin partai, yaitu kader yang terlibat melalui proses rekrutmen. Rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Gerindra dianggap sebagai indikator untuk mengukur eksistensi partai tersebut dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. Tingkat kesisteman mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi partai politik, yang mencakup peran partai sebagai sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik, sarana rekrutmen politik, sarana pengatur konflik, dan bahkan penyelesaian konflik, yang dijalankan sesuai dengan aturan, prosedur, dan mekanisme yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai politik.

Dari perspektif ini, peneliti mengevaluasi bagaimana Partai Gerindra menjalankan fungsi-fungsinya dan apakah calon yang didukung oleh Partai Gerindra dapat memengaruhi eksistensi partai dalam pemilihan Gubernur periode 2016-2021. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

Menurut salah satu narasumber dalam wawancara, "Fungsi partai, sesuai dengan teori, antara lain adalah mencetak kader berkualitas yang disiapkan untuk berkompetisi dalam pemilihan kepala daerah atau pemilihan legislatif. Pada pemilihan Gubernur 2015, pasangan calon yang diusung merupakan kader Partai Gerindra, termasuk Ketua DPD Partai Gerindra."

Mehdiantara Datu Palinge, SH, Ketua PAC Palu Barat Partai Gerindra, mengungkapkan, "Pasangan yang diusung merupakan senjata yang memiliki basis massa, banyak di kalangan kader Gerindra, terutama Ketua DPD sendiri, yaitu Bapak Longki Djanggola. Menurut saya, beliau adalah figur yang sangat tepat untuk diusung, berdasarkan strata sosial, strata kemasyarakatan, dan sebagai seorang bupati yang sukses membawa Kabupaten Parimo menjadi Kabupaten yang maju selama dua periode."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Partai Gerindra telah melaksanakan fungsi-fungsinya dan eksistensi partai ini tetap terjaga dalam setiap kontes politik. Dr. Asrifai, S.IP, M.Si, seorang akademisi dan mantan Ketua Bawaslu Sulteng, menyatakan, "Gerindra adalah salah satu partai yang melakukan fungsi rekrutmen. Tidak semua partai di Sulawesi Tengah mengusung kader mereka dalam kompetisi pemilihan kepala daerah, terutama Gubernur. Pasangan calon yang diusung oleh Partai Gerindra tentu memiliki dampak pada eksistensi partai karena kader yang diusung merupakan petahana dan juga seorang bangsawan di tanah Kaili.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu Dr. Nisbah, S.Sos., M.Si selaku akademisi dan juga Komisioner KPU Sulawesi Tengah divisi sosialisasi, pendidikan pemilih, pengembangan SDM mengatakan :

“ Gerindra sebagai partai yang memiliki fungsionaris kader yang berasal dari latar belakang yang berbeda sebetulnya, tapi kekuatan figur ketua DPW partai gerindra yang merupakan gubernur kemudian keturunan bangsawan itu tentu mempengaruhi terhadap eksistensi partai dan kontestasi caleg pemilu , sehingga faktor ini mendorong terhadap munculnya anggota calon anggota legislatif baru dan kemudian menjadi peluang untuk mengusung salah satu kandidat lagi pada pemilihan berikutnya”

Dari hasil wawancara diatas bahwa memang partai Gerindra telah melaksanakan fungsi- fungsinya , seperti telah berhasil mendudukan kader-kadernya yang dipilih oleh rakyat sebagai anggota DPRD Kota Palu maupun memenangkan Pemilihan Gubernur dan wakil gubernur sebelumnya, namun akan tetapi masih ada beberapa fungsi yang belum dilaksanakan dengan baik dan selain dari pada itu kandidat yang diusung juga sangat berpengaruh pada eksistensi partai apabila kandidat tersebut bukan pilihan rakyat maka akan berpengaruh pada partai tersebut. Adapun bapak Rahmat Wijaya S.Ip selaku masyarakat di kota palu mengatakan :

“Menurut saya partai Gerindra suda melakukan dan menjalankan fungsinya sebagai partai, salah satu fungsi yang dijalankanya yaitu fungsi rekrutmen politik. Selain dari pada itu kader yang diusung menjadi Gubernur juga merupakan figur yang memiliki basis masa dan juga sekaligus bangsawan ditanah kaili sehingga itu dapat mempengaruhi eksistensi partai Gerindra”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat kita liat persamaan pendapat antara masyarakat, akademisi dan juga anggota partai Gerindra kota palu. Adapun persamaan anggota partai mengatakan bahwa partai gerindra telah melaksanakan fungsi – fungsinya sesuai dengan ideologi partai dan juga menjunjung tinggi nilai- nilai demokrasi. Masyarakat dan akademisi juga berpendapat bahwa partai Gerindra telah melaksanakan fungsinya sebagai partai politik. Selain itu anggota parpol, akademisi dan juga masyarakat juga berpendapat yang sama terkait dengan pengaruh kandidat terhadap eksistensi partai gerindra dalam pemilihan Gubernur.

Suatu partai politik dapat dikatakan telah terinstitusionalisasi dari segi identitas nilai, apabila partai itu telah memiliki lapisan sosial atau golongan masyarakat sebagai pendukung loyal atau basis masa sosial (Sigit, 2010). Arah kebijakan suatu partai politik harus sesuai dengan ideologi dan platform partai. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana hubungan partai Gerindra dengan kelompok masyarakat yang ada di kota palu dan bagaimana solidaritas partai Gerindra dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. Seperti pada hasil wawancara berikut ini dengan bapak Arena JR Parampsi SH.MH selaku ketua DPC partai gerindra kota palu sekaligus Anggota DPRD provinsi Sulawesi tengah :

“Hubungan partai gerindra dengan masyarakat saya rasa baik karena kami dari dulu hingga sekarang masih terus kami jaga karena kami mengambil dasar dari setiap pemilihan kami mempunyai perolehan diatas dari partai- partai lainya.”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa, hubungan partai gerindra dengan masyarakat cukup baik. Dan juga dalam pemilihan gubernur dan wakil Gubernur partai Gerindra selalu Solid untuk mendukung kandidatnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh ketua PAC partai Gerindra Palu barat :

“Jika dilihat dari 8 PAC partai Gerindra yang ada dikota Palu yang bisa dikatakan aktif dalam menjalankan roda partai dalam perpolitikan sehingga disitulah kami menjalin hubungan dengan masyarakat, dan dari situlah saya mengambil kesimpulan bahwa hubungan antara kami dan msyarakat terjalin dengan baik”

Sedangkan menurut menurut Dr. Asrifai.,S.IP,M.IP selaku akademisi dan juga mantan Ketua Bawaslu mengatakan :

“jika dilihat dari kuota kursi di legislatif dalam hal ini DPR, partai Gerindra mampu mendapatkan kursi yang cukup banyak, maka saya rasa itu menandakan hubungan partai gerindra dan masyarakat cukup baik.”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rahmat Wijaya S.Ip Selaku masyarakat di kota palu:

“saya sebagai warga masyarakat kota palu merasa hubungan dengan partai Gerindra cukup baik karena ada beberapa kegiatan yang mereka lakukan dapat bermanfaat bagi kami. Kalau saya melihat Gerindra selalu solid dan kader-kadernya selalu mendukung keinginan- keinginan kami dari masyarakat itu sendiri.”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa partai Gerindra mampu mencuri perhatian masyarakat sehingga kuota kursi dilegislatif cukup dominan sehingga itu menandakan hubungan antara masyarakat dan partai Gerindra cukup baik. Namun berbeda dengan dengan yang dikemukakan oleh akademisi sekaligus komisioner KPU Dr. Nisbah,S.Sos,M.Si sperti hasil wawancara berikut :

“secara umum semua partai tidak mampu membangun hubungan yang baik terhadap masyarakat dan tidak mampu memenuhi keinginan masyarakat karena partai politik orientasinya sangat pragmatis karena mereka tidak memahami kebutuhan masyarakat yang substansi, sedangkan kebutuhan masyarakat dengan orientasi partai itu tidak berbanding lurus, tetapi kalau berbicara figur dipartai Gerindra khususnya ketua DPD yaitu bapak Longki Djanggola tentunya ada hubungan korelasi dengan masyarakat sebab beliau berasal dari sebuah kelompok kekerabatan yang sangat kuat di kalangan masyarakat. dan

terlepas dari figur bapak Longki Djanggola, partai politik hari ini tidak mampu memberikan pendidikan politik yang maksimal terhadap masyarakat.”

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terlepas dari sosok figur bapak Longki Djanggola, partai politik secara umumnya belum mampu membangun hubungan yang baik terhadap masyarakat dikarenakan partai politik secara umumnya tidak mampu mengagresiasi dan mengartikulasi aspirasi rakyat dan memilah kepentingan rakyat.

Derajat otonomi suatu partai politik dalam pembuatan keputusan berkait dengan hubungan partai dan aktor diluar partai. Pola hubungan partai dengan aktor diluar partai dapat berupa hubungan ketergantungan kepada aktor diluar partai, hubungan ini bersifat saling tergantung dan hubungan ini berupa jaringan yang memberi dukungan kepada partai. Dalam internal partai politik sendiri semua kader harus memiliki loyalitas terhadap lembaganya. Solidnya suatu wadah atau lembaga tergantung kader-kadernya.

Dari penjelasan diatas peneliti melihat kader dan koalisi partai cukup solid dalam pemilihan Gubernur dan bagaimana hubungan partai Gerindra dengan aktor diluar partai. Seperti hasil wawancara berikut :

“hubungan kami partai gerindra dengan aktor diluar partai cukup baik karena kami selalu menjaga komunikasi dan relasi yang ada pada mereka.”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan hubungan partai Gerindra dan aktor diluar partai cukup baik karena partai gerindra selalu menjaga komunikasi dan relasi yang telah mereka bina dari tahun-tahun sebelumnya, hal yang sama juga dikemukakan oleh Mehdi Datupaling SH selaku ketua PAC partai Gerindra palu barat :

“hubungan kami dengan aktor diluar partai cukup baik jika dilihat dari koalisi yang coba kami buat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Periode 2016-2021 yang dimana dalam koalisi tersebut terdapat beberapa partai yaitu Gerindra,PKB,PAN dan PBB.”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan koalisi sangat solid itu juga dapat dilihat dari kader-kader dan mesin partai yang bekerja secara maksimal dalam pemilihan Gubernur tentunya hal ini dilakukan bertujuan untuk memenangkan kandidat yang diusung. Dan berikut hasil wawancara dari Dr. Asrifai, S.IP, M.IP mengatakan :

“melihat dari pemilihan kemarin bahwa partai Gerindra belum bisa mengusung calon dengan hanya partai gerindra sendiri, tentunya partai gerindra harus membuat suatu koalisi dan partai Gerindra sukses dalam membangun hubungan dengan partai lainya, dan aktor diluar partai saya belum melihat secara detail bagaimana hubungan partai gerindra dengan aktor diluar partai, tapi jika dilihat dari relasi atau

hubungan yang dilakukan untuk menarik elit atau aktor diluar partai tentunya suda banyak yang dilakukan oleh partai Gerindra itu sendiri.”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa Partai Gerindra cukup solid ditingakt elit partai. Dan hubungan partai Gerindra dengan Aktor diluar partai sangat baik karena mereka memiliki banyak jaringan disemua kalangan masyarakat. Adapun menurut Rahmat Wijaya S.Ip selaku masyarakat sebagai berikut :

“saya kira dalam pilgub kemarin kader dan koalisi solid untuk mendukung dan memenangkan pasangan calon nomor urut 2 yang diusung oleh partai Gerindra. Dan juga hubungan partai gerindra dengan yang lainnya cukup baik karena partai Gerindra sendiri memiliki jaringan dan kader yang banyak.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kader Gerindra dan koalisi sangat solid dalam mendukung pasangan calon yang diusung hal ini dilihat dari keberhasilan mereka memenangkan pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur kemarin. Dan juga hubungan partai Gerindra dengan aktor diluar partai cukup baik yang mana partai gerindra merupakan partai yang cukup besar dan sudah tentu memiliki banyak jaringan di semua lapisan masyarakat.

Pengetahuan Publik tentang partai politik merujuk pertanyaan apakah keberadaan partai politik itu telah tertanam bayangan masyarakat seperti dimaksud partai politik itu. Yang menjadi isu utama disini bukan terutama tentang sikap masyarakat mengenai partai politik umumnya, tatapi kiprah masing masing partai politik bagi masyarakat. Bila sosok dan kiprah partai politik tertentu telah tertanam pada pola pikir masyarakat seperti yang dimaksud partai politik tersebut, maka pihak lain baik individu maupun lembaga masyarakat akan menyesuaikan aspirasi dan harapanya atau sikap dan perilaku mereka dengan keberadaan partai politik itu. Dari penjelasan diatas mengenai pengetahuan publik, peneliti ingin melihat tantangan dan hambatan yang dihadapi partai Gerindra dalam mempertahankan eksistensinya. dan berikut hasil wawancara dari bapak Arena JR Parampasi.,SH.MH selaku ketua PAC partai Gerindra Kota Palu :

“untuk mempertahankan eksistensi partai Gerindra kami selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat dan kami selalu buat ruang diskusi dan hambatan kami sendiri yaitu banyaknya kader yang memiliki kesibukan masing masing sehingga itu menjadi suatu hambatan kami dalam menjalankan roda perpolitikan.”

Adapun menurut Mehdiantara Datupalinge SH mengatakan bahwa:

“untuk menjaga eksistensi partai kami selalu berusaha sekuat tenaga untuk tetap menjaga hubungan dengan masyarakat dan juga siap menampung aspirasi yang coba mereka suarakan untuk kami, dan untuk untuk hambatanya sendiri tentu ada tapi begitulah dinamika dalam berpartai dan berpolitik.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa tantangan yang harus dihadapi partai Gerindra ialah pengurus dan anggota partai Gerindra harus mempunyai cara baru atau strategi-strategi baru dalam menghadapi masyarakat yang semakin cerdas dengan banyaknya sosialisasi dan pendidikan politik yang akan mempengaruhi eksistensi partai. Adapun hambatannya yang datang kepada partai Gerindra ini harus dijadikan sebagai motivasi dan dorongan agar partai tersebut bisa tetap eksis. Apabila partai Gerindra dapat melewati masa-masa itu maka partai Gerindra akan dikatakan Berhasil dalam mempertahankan keberadaannya sebagai partai politik khususnya di Kota Palu. Dan berikut hasil wawancara dari Dr. Asrifai.,S.IP,M.IP selaku akademisi dan juga mantan Ketua Bawaslu Sulteng :

“hambatan partai politik secara umum yaitu bagaimana partai politik bisa memenuhi ekspektasi publik,harapan publik ketika masuk wilayah pemerintah. Karena pemilih di Indonesia masuk dalam kriteria pemilih kritis olehnya itu maka partai politik termaksud partai gerindra harus mampu untuk bisa melihat apa kebutuhan masyarakat saat ini dan apa sih yang diinginkan masyarakat itu sendiri. Jadi tantangannya saat ini adalah bagaimana partai itu tersebut mengagregasi dan mengartikulasi aspirasi masyarakat dan memilah kepentingan rakyat.”

Sedangkan menurut Dr.Nisbah.,S.Sos,M.Si selaku akademis dan juga komisioner KPU mengatakan :

“saya tidak melihat dari partai Gerindra akan tetapi saya melihat Partai politik secara umumnya atau secara keseluruhan. ada komunikasi yang berjarak antara partai politik dengan masyarakat,esensi perjuangan partai politik itu belum mampu mengaspirasikan dan memperjuangkan kepentingan masyarakat secara Real.”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa yang menjadi tantangan dan hambatannya ialah partai Gerindra atau Partai politik secara umumnya harus bisa memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat dimana itu yang menjadi tugas utama partai politik.selain itu hambatan suatu partai politik secara umumnya saat ini yaitu bagaimana partai politik harus bisa memenuhi ekspektasi publik atau harapan publik ketika masuk diwilayah pemerintahan.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penelitian tentang Eksistensi Partai Gerindra Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tengah Periode 2016-2021 Di Kota Palu, maka dapat disimpulkan sebgai berikut :

1. Derajat kesisteman, Partai Gerindra telah melaksanakan fungsi-fungsinya sesuai dengan aturan yang ada dan kandidat yang diusung partai sangat mempengaruhi eksistensi partai Gerindra karena calon yang diusung adalah Kader yang juga merupakan Ketua Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Sulawesi Tengah

partai Gerindra dan juga seorang bangsawan ditanah kaili sehingga itu semua sangat berpengaruh pada partai Gerindra sehingga partai Gerindra bisa mendapatkan kemenangan pada pemilihan Gubernur untuk kedua kalinya.

2. Identitas nilai, hubungan partai Gerindra dengan kelompok masyarakat cukup baik hanya saja para anggota dan para kader partai datang kepada masyarakat hanya pada saat pemilihan suda didepan mata dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan.
3. Derajat otonomi, kader partai Gerindra dan partai koalisi lainya berhasil menjalin suatu hubungan koalisi dalam mendukung kandidatnya. hubungan Partai Gerindra dengan Aktor diluar partai cukup baik, jika dilihat dari relasi atau hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menarik elit-elit atau aktor diluar partai.
4. Pengetahuan publik, tantangan dan hambatan Partai Gerindra untuk mempertahankan eksistensinya, partai Gerindra harus harus bekerja secara maksimal untuk menyatukan para Kader-kader agar mempunyai motivasi dan dorongan untuk mempertahankan eksistensinya dalam pertarungan politik berikutnya. Selain dari pada itu partai Gerindra harus bisa mengagregasi dan mengartikulasi aspirasi masyarakat lalu memilah apa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat

#### Daftar Pustaka

- Anwar dan Salviana, 2006. *Perilaku partai politik. (studi partai politik dalam kampanye dan kecenderungan pemilu 2004*. Malang UMM Press
- Budiardjo, Miriam. 2008. *dasar-dasar ilmu politik*. PT. Gramedia pustaka utama. Jakarta
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami ilmu politik*. PT. Gramedia Widiasarana indonesia
- Pamungkas, sigit. 2010 *Pemilu, Perilaku Pemilih dan kepartaian*. Institute for Democracy and welfarism. Yogyakarta
- Pamungkas, sigit. 2011 “ partai politik ( *Teori dan Praktik di Indonesia*)” institute for democracy and Welfarism. Yogyakarta
- Mas’oed, Mochtar & Collin Mc. Andrews. 1989 *perbandingan sistem poltik* (Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Meleong, Lexy J. 2006. “ Metodologi Penelitian kualitatif edisi Revisi”, Cet.22 Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offset

Amal, Ichlasul . 1998. *Teori-teori Mutakhir Partai*,PT. Tiara wacana. Yogyakarta

Burhan, bungin.2007. *analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

Widjaja, 2005. Penyelenggaraan otonomi Daerah Di Indonesia. Jakarta Raja Grafindo Persada. Hal 120-121